

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Ha, Hoang Thi Viet, *et al* (2018)**

Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan di Vietnam. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *consolidated financial statement*, *audit company*, *profitability*, *size of business*, *financial leverage*, dan *majors*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 214 perusahaan yang memiliki informasi memadai dalam data yang dikumpulkan dari laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit pada perusahaan yang terdaftar di Ho Chi Minh *Stock* pada periode 2012-2016. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan ialah metode analisis regresi, termasuk OLS FEM, REM, dan GLS untuk memastikan keandalan hasil penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ha, dkk (2018) menunjukkan bahwa *consolidated financial statement* berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*, *audit company*, dan *size of business* berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas, *financial leverage*, dan *major* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

1. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti dahulu dan peneliti sekarang ialah menggunakan *audit report lag*.
2. Variabel independen yang digunakan oleh penelititerdahulu dan peneliti sekarang ialah profitabilitas.

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu sebanyak enam variabel yaitu *consolidated financial statement*, *audit company*, *profitability*, *size of business*, *financial leverage*, dan *major*, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan tiga variabel independen yakni profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP.
2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu ialah 214 perusahaan yang terdaftar di *Vietnam's stock market* pada periode 2012-2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.
4. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu ialah metode analisis regresi, termasuk OLS, FEM, REM, dan GLS, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data *moderate regression analysis*.

2. **Justita Dura (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 105 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 berdasarkan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

1. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu *audit report lag*.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ialah profitabilitas, dan solvabilitas.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen sebanyak empat yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen yakni profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP
2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
3. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017.
4. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah teknik regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *moderate regression analysis*.

3. Rai Gina Artaningrum, dkk (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen terhadap *audit report lag*. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rai Gina, dkk (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada :

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *audit report lag*.
2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu profitabilitas, dan solvabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

1. Sampel yang digunakan berbeda yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013, sedangkan peneliti

sekarang menggunakan perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak lima variabel yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pergantian manajemen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP.
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
4. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu ialah analisis regresi berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *moderate regression analysis*.

4. **Silvia Novita Susianto (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah penerapan IFRS, jenis industri, rugi, ukuran perusahaan, anak perusahaan, ukuran komite audit, ukuran KAP, dan opini audit. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013. Teknik analisis data untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2017) menunjukkan bahwa jenis industri dan rugi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, opini audit dan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan

penerapan IFRS, anak perusahaan, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *audit report lag*.
2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu ukuran KAP.
3. Pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu dengan *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak delapan variabel yaitu penerapan wajib IFRS, jenis industri, rugi, anak perusahaan, ukuran KAP, ukuran perusahaan, opini auditm dan ukuran komite audit, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan tiga variabel indepeden yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP.
2. Peneliti terdahulu tidak menggunakan moderasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan sebagai moderasi.
3. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2009-2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indosia (BEI) 2013-2017.

4. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu ialah regresi linier berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *moderate regression analysis*.

5. Ni Putu Anggistya Dewi & I Made Pande Dwiana Putra (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas pada rentang waktu penyelesaian audit. variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *audit report lag*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini ialah profitabilitas dan solvabilitas, dan variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah sebanyak 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *moderate regression analysis*.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada rentang waktu penyelesaian audit, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada rentang waktu penyelesaian audit, ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara profitabilitas pada rentang waktu penyelesaian audit dan ukuran perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada :

1. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni *audit report lag*.

2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu profitabilitas, dan solvabilitas.
3. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ialah ukuran perusahaan.
4. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang ialah *moderate regresion analysis*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, menggunakan *purposive sampling*.

6. Novita Jayanti Sitorus & Aloysia Yanti Ardianti (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh SAK baru, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *audit report lag*. sedangkan variabel independen yang digunakan adalah SAK baru, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014.

Teknik analisis data untuk menguji keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita & Aloysia (2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan SAK baru dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

1. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu *audit report lag*.
2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu ukuran KAP.

Selain itu terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

1. Peneliti terdahulu menggunakan empat variabel independen yaitu SAK baru, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP.
2. Peneliti terdahulu tidak menggunakan moderasi pada penelitiannya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada penelitian.
3. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *moderate regression analysis*.

**7. Putu Gede Ovan Subawa Putra & I Made Pande Dwiana Putra
(2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*, dan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara opini auditor terhadap *audit delay*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah *audit delay*, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah opini auditor, dan profitabilitas, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014 sehingga total pengamatan 108 sampel. Teknik analisis data yang digunakan ialah *moderated regression analysis*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*. Akan tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, serta *debt to equity ratio* terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ialah profitabilitas.

2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ialah lamanya waktu penyelesaian audit (*audit report lag*).
3. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ialah ukuran perusahaan.
4. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ialah *moderate regression analysis*.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah opini auditor, profitabilitas, dan *debt to equity ratio*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP.
2. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah 36 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2012-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2013-2017.

8. **Ahmad, Maslina, dkk (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara auditor spesialis industri dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dibawah konvergensi penuh dengan MFRS. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan ialah spesialisasi industri auditor, dan variabel kontrol pada penelitian ini adalah

ukuran perusahaan, profitabilitas, spesialisasi industri, kompleksitas audit, dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik yang terdaftar di pasar utama bursa malaysia. Teknik analisis data untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah teknik analisis regresi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Maslina, dkk (2015) menunjukkan bahwa *audit report lag* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan auditor spesialis industri dan ini memenuhi harapan dan hipotesis penelitian, asosiasi negatif *audit report lag* dan auditor spesialis industri memberikan beberapa bukti bahwa *audit report lag* akan menjadi lebih pendek karena perusahaan menggunakan auditor spesialis industri untuk melakukan audit.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada :

1. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu *audit report lag*.
2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu profitabilitas

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada :

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen spesialisasi industri auditor, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP.
2. Peneliti terdahulu menggunakan lima variabel kontrol yaitu Sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas,

spesialisasi industri klien, *leverage*, dan kompleksitas auditor, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel kontrol.

3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan sebagai moderasi
4. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Utama Bursa Malaysia tahun 2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2013-2017.

9. Arga Dewangga & Herry laksito (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh solvabilitas, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan dan spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*. pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, dan spesialisasi industri auditor. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arga & Herry (2015) menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit report lag* adalah variabel ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan. Sementara faktor profitabilitas,

solvabilitas, dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada :

1. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu *audit report lag*.
2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu profitabilitas, dan solvabilitas.

Selain itu terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, dan spesialisasi industri auditor, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP.
2. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan sebagai moderasi.
3. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2013-2017.
4. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu ialah analisis regresi berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *moderate regression analysis*

10. Luh Komang Indah Christina Carbaja & I Ketut Yadyana (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*. pada penelitian ini variabel dependen yang diguakan adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independn yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan pergantian auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2013.

Teknik analisis data untuk menguji pengaruh antara varibel independen terhadap variabel dependen yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Luh Komang & I Ketut (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor memiliki pengaruh pada *audit report lag*, sedangkan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Adapun persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel idependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu *audit report lag*.
2. variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu profitabilitas, dan ukuran KAP.

Selain persamaan, terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu pada :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan moderasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan sebagai moderasi.
- c. peneliti terdahulu menggunakan sampel 44 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

11. Donianto Tandy Patiku & Eva Marin Sambo (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan umum di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ialah *audit report lag*. sedangkan variabel independen pada penelitian ini ialah ukuran perusahaan dan profitabilitas. 68 Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan industri sektor pertambangan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report*

lag. tetapi secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu *audit report lag*.
2. Variabel independen yang digunakan oleh eneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu profitabilitas.
3. Kesamaan pada objek penelitian, kedua peneliti menggunakan sektor manufaktur sebagai objek penelitian.

Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yakni profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan peneliti sekaran menggunakan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP sebagai variabel idependen.
2. Peneliti terdahulu tidak menggunakan moderasi. Sedngkan peneliti sekarang menggunakan moderasi dengan ukuran perusahaan.
3. Teknik analisi data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data *moderate regression analysis*.

12. Ni Komang Ari Sumartini & Ni Luh Sari Widhiani (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris opini audit, solvabilitas perusahaan, ukuran Kantor Akunan Publik, dan laba/rugi tahun berjalan mempengaruhi *audit report lag*. Pada penelitian ini variabel *audit report lag* digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu opini audit, solvabilitas perusahaan, ukuran Kantor Akunan Publik, dan laba/rugi tahun berjalan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 17 perusahaan dari 68 amatan pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2009-2012. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Komang & Ni Luh (2014) menunjukkan bahwa opini audit dan laba/rugi tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. sedangkan variabel solvabilitas perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Adapun persamaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu *audit report lag*.
2. variabel independen yang digunakan solvabilitas dan ukuran KAP/reputasi KAP.
3. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sektor pertambangan.

Selain itu, terdapat perbedaan antara peneliti yang terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada :

1. variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu ialah opini audit, solvabilitas perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan laba/rugi tahun berjalan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perofitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP.
2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan sebagai moderasi.
3. Teknik analisis datayang digunakan pada penelitian terdahulu ialah analusus regresi berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *moderate regression analysis*.

Berikut merupakan tabel rekayasa matriks penelitian terdahulu. Matriks yang disajikan hanya untuk variabel yang diteliti oleh peneliti. Matriks lengkap disajikan pada lampiran.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i>					
	Peneliti	V.Independen			V.Moderasi (SIZE)	
		Prof	Solva	UKAP	Prof	Solva
1	Ha, Hoang <i>et al</i> (2018)	TB	-	B	-	-
2	Justita (2017)	B	B	-	-	-
3	Rai Gina, dkk (2017)	B(-)	B(+)	-	-	-
4	Silvia Novita (2017)	-	-	TB	-	-
5	Ni Putu & I Made (2017)	B(-)	B(+)	-	M (L)	M (K)
6	Novita & Aloysia (2016)	-	-	B	-	-
7	Putu Gede & I Made (2016)	B(-)	B(+)	-	TM	TM
8	Maslina, dkk (2015)	-	-	-	-	-
9	Arga & Herry (2015)	TB	TB	-	-	-

No.	Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i>					
	Peneliti	V.Independen			V.Moderasi (SIZE)	
		Prof	Solva	UKAP	Prof	Solva
10	Luh Komang & I Ketut (2015)	B	-	TB	-	-
11	Donianto & Eva (2015)	B(-)	-	-	-	-
12	Ni Komang & Ni Luh (2014)	-	TB	TB	-	-

Sumber: Lampiran 1, diolah

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori sinyal menurut Spence (1973) adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (setiyaningsih, 2018). Menurut Rai Gina, dkk (2017) teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan sebuah informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi yang diberikan perusahaan terhadap pihak eksternal menjadi salah satu dorongan sebagai bentuk upaya untuk mempertahankan citra perusahaan dimata masyarakat. Kurangnya informasi yang diberikan kepada pihak eksternal untuk memberikan penilaian rendah kepada perusahaan bahkan memungkinkan adanya perbedaan persepsi tentang nilai perusahaan.

Teori sinyal merupakan sebuah landasan dari pengungkapan sukarela. Sinyal diberikan berupa informasi mengenai pencapaian-pencapaian tujuan dari perusahaan sebagai bentuk realisasi keinginan dari pemilik. Sinyal yang diberikan dapat berbentuk promosi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya, dibuktikan dengan pengungkapan informasi privat mengenai perusahaan sehingga investor berminat untuk melakukan investasi di perusahaan. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan informasi secara sukarela merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal.

Suwardjono (2010) menyatakan bahwa informasi dalam (*inside information*) berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, pengembangan produk, strategi bisnis, dan sebagainya yang tidak tersedia secara publik, akhirnya terefleksikan dalam angka laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan. Laba adalah salah satu sinyal dari informasi yang tersedia di pasar modal. Oleh sebab itu, laba merupakan media perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada publik.

2.2.2. Teori Kepatuhan

Lenanburg (2012) menyatakan bahwa teori kepatuhan adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Tyler menyebutkan bahwa terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan dalam hukum. Dua perspektif tersebut yaitu normatif dan instrumental. Perspektif normatif

menekankan pada moralitas sedangkan perspektif instrumental menekankan pada kepentingan pribadi serta tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku (M.N. Reza & Md Gd, 2013).

penyampaian laporan keuangan perusahaan *Go Public* di Indonesia dituntut untuk melaporkan hasil secara tepat waktu sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut secara hukum mewajibkan perusahaan yang aktif dalam pasar modal Indonesia untuk patuh dalam penyampaian laporan tahunan, hal ini sesuai dengan teori kepatuhan.

Teori kepatuhan ini jika berdasarkan perspektif normatif seharusnya dapat diterapkan dalam bidang akuntansi. UU No.8 tahun 1995 secara tidak langsung telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut khususnya dalam hal penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada OJK. Berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan oleh perusahaan dalam hal pelaporan keuangan merupakan suatu kewajiban dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu terlepas dari kinerja yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2.3. Auditing

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif atas kegiatan ekonomi suatu perusahaan dengan tujuan untuk menetapkan apakah laporan yang disusun telah sesuai dengan

kriteria yang ditentukan yang selanjutnya hasil pemeriksaan serta evaluasi akan disampaikan kepada pengguna yang bersangkutan (Jusup, 2014).

Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti ini yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan pemeriksaan dokumen, mengamati aset, membuat pertanyaan dalam dan di luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti audit yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit.

Pernyataan Standar Audit (PSA) no 1 telah menjelaskan tentang standar auditing yang ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu :

1. Standar Umum

- i. Audit hanya boleh dilaksanakan oleh satu orang atau lebih yang telah memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor
- ii. Semua hal yang ada hubungannya dengan perikatan dan independensi dalam sikap mental harus tetap dipertahankan oleh seorang auditor
- iii. Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat serta seksama dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- i. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- ii. Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- iii. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- i. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- ii. Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- iii. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- iv. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus

dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

2.2.4. *Audit Report Lag*

Silvia (2017) mengungkapkan bahwa *audit report lag* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sampai tanggal laporan audit tersebut dipublikasikan, yang dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember, hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Semakin berkembangnya zaman, *audit report lag* menjadi salah satu yang paling sering digunakan sebagai ukuran keterlambatan (*Lag*) waktu penyelesaian audit yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan.

Penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu jika diserahkan sebelum atau paling lambat yaitu akhir bulan ke empat setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. McHugh (1975) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi tiga kriteria :

- 1) *Preliminary lag*, yakni interval antara tahun fiskal sampai dengan diterimanya laporan keuangan pendahuluan oleh pasar modal.
- 2) *Auditor's signature lag*, yakni interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan.
- 3) *Total lag*, yakni interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan tahunan publikasi oleh pasar modal.

2.2.5. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah laba bersih yang dihasilkan dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, yang kemudian dapat memberi jawaban akhir mengenai tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika memiliki profitabilitas tinggi akan segera menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan melakukan pengumuman laba yang berisi berita baik, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Maka auditor dipaksa untuk menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dalam teori kepatuhan perspektif instrumental, perusahaan yang memperoleh laba akan melaporkan keuangan tahunannya lebih cepat karena perusahaan didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan mengenai keberhasilan memperoleh laba.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016: 304-306) terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur dan menilai suatu perusahaan pada satu atau beberapa periode tertentu seperti :

a. Margin Laba (Profit Margin)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba ialah sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Aset Turn Over (Return on Asset)

ROA digunakan untuk menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *aset turn over* ialah sebagai berikut :

$$\text{Aset Turn Over (Return on Asset)} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Aset on Investment (Return on Equity)

ROE digunakan untuk menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rumus yang digunakan untuk menghitung *aset on investment* ialah sebagai berikut :

$$\text{Aset on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Modal (Equity)}}$$

d. Return on Total Aset

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on total aset* ialah sebagai berikut :

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

e. ***Basic Earning Power***

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung *basic earning power* ialah sebagai berikut :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

f. ***Earning Per Share***

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung *earning per share* ialah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

g. ***Contribution Margin***

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *contribution margin* ialah sebagai berikut :

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.6. Solvabilitas (X_2)

Menurut Sofyan Syafri (2016) menyatakan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Pemenuhan kewajiban keuangan tergantung pada profitabilitas jangka panjang dari perusahaan maupun struktur modal (pendanaan) perusahaan. Semakin lama perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan maka perusahaan bisa dikatakan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi keuangan dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari prosentase hutang terhadap total aset yang dimiliki. Kondisi keuangan yang buruk merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi citra perusahaan di mata masyarakat. Prosentase hutang yang besar akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor selama melaksanakan proses audit. Hal ini berdampak pada penyelesaian audit menjadi semakin lama dan perusahaan tidak bisa melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu.

Pada teori kepatuhan, perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi diharapkan tetap melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk mengurangi terjadinya *audit report lag* karena sesuai perspektif normatif, perusahaan harus mengikuti peraturan karena menganggap peraturan telah dibuat oleh otoritas yang memiliki pengaruh untuk mendeteksi perilaku perusahaan, dalam hal BAPEPAM.

Menurut Sofyan Syafri (2016: 303-304) terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur dan menilai suatu perusahaan pada satu atau beberapa periode tertentu ialah sebagai berikut:

a. Rasio Utang atas Modal

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang atas modal ialah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

b. Rasio Pelunasan Utang (*Debt Service Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan sejauhmana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio pelunasan utang ialah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pelunasan Utang} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{beban Nonkas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

c. Rasio Utang atas Aset

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang atas aset ialah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang atas Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7. Ukuran KAP (X₃)

Kantor akuntan publik (KAP) berperan untuk memberikan jasa attestasi atas laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor memberikan opini atas laporan keuangan yang diperiksa meliputi penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip

akuntansi yang berlaku umum. Auditor mengeluarkan opini guna menambah keyakinan pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan perusahaan.

KAP yang besar, dalam hal ini adalah KAP *big4* dimana KAP *big4* memiliki kecenderungan menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat untuk mempertahankan nama baik serta reputasi dari instansinya sehingga KAP *big4* memiliki motivasi yang lebih kuat. Dalam teori kepatuhan, perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *big4* akan cenderung meminimalisir terjadinya *audit report lag* karena adanya reputasi KAP yang perlu dijaga. Menurut Silvia (2017) kategori *the big four* di Indonesia terdiri dari :

- a. KAP *Price Waterhouse Cooper*, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
- b. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta dan Widjaja
- c. KAP *Ernest & Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, suherman dan surja.
- d. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

2.2.8. Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran dalam sebuah perusahaan merupakan sketsa besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi (Justita, 2017). Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin

banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga image atau citra perusahaan di mata publik (Silvia, 2017).

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

“Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorang dan badan usaha perorang yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.”

Mengacu pada undang-undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha kecil/ukuran perusahaan kecil dilihat dari segi keuangan dalam modal yang dimilikinya adalah:

- 1) “Kriteria Usaha Makro adalah sebagai berikut :
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).
- 4) Kriteria Usaha Besar adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).”

variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan nilai total aset sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putu (2016) yakni sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{In (Total Asset)}$$

2.2.9. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan indikator dari laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka kondisi perusahaan dapat dikatakan baik pula. Profit yang tinggi merupakan sinyal positif bagi manajemen

maupun masyarakat, dalam kondisi ini perusahaan cenderung menginginkan untuk melaporkan keuangan tahunannya lebih cepat untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik, yang dibuktikan dengan perolehan laba yang tinggi. Sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat dapat meningkatkan kualitas perusahaan di mata masyarakat. Oleh sebab itu perusahaan menginginkan laporan keuangan segera diselesaikan secara tepat waktu.

Penelitian Rai Gina, dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Dapat dikatakan bahwa laba atau *profit* merupakan berita baik bagi perusahaan maupun masyarakat. Perusahaan tidak akan menunda dalam penyampaian informasi yang berisi berita baik. Auditor tidak memerlukan waktu yang panjang dalam melakukan proses audit pada perusahaan yang memiliki profit yang lebih tinggi sehingga waktu penyelesaian audit (*audit report lag*) akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat *profit* yang lebih rendah karena auditor perlu berhati-hati dalam proses pemeriksaan laporan sehingga *audit report lag* akan lebih panjang.

2.2.10. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Solvabilitas diproyeksikan dengan rasio *total debt to assets*, ketika rasio *total debt to assets* meningkat maka bisa dikatakan rasio keuangan perusahaan juga meningkat. Rasio ini mengindikasikan bahwa apabila kewajiban keuangan perusahaan meningkat

artinya kondisi keuangan perusahaan dalam masa sulit. Dalam kondisi seperti ini, citra perusahaan akan terganggu karena masyarakat akan menerima sinyal negatif/*bad news*.

Penelitian Rai Gina, dkk (2017) menyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan dimata masyarakat. Selain itu kondisi ini juga berdampak pada proses audit yang dilakukan oleh auditor, karena auditor harus lebih cermat dan berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan.

2.2.11. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Kualitas audit dari sebuah Kantor Akuntan Publik dapat dilihat dari KAP yang melakukan proses audit. Ukuran KAP dilambangkan dengan *big 4* dan *non-big 4*. KAP yang tergolong *big 4* dapat diyakini lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP *non-big 4*. KAP *big 4* dianggap mampu untuk mengakses teknologi yang canggih dan kemampuan sumber daya yang lebih profesional. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan mempercepat dalam melakukan proses audit sehingga tidak menyebabkan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa

Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Novita & Aloysia (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.2.12. Pengaruh antara Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi terhadap *Audit Report Lag*.

Menurut Ni Putu & I Made (2017) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas menggambarkan laba yang didapat perusahaan, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan merupakan *goodnews*/kabar baik hal ini akan mendorong perusahaan untuk segera menyelesaikan laporan keuangan tahunannya. Auditor diminta untuk segera menyelesaikan proses auditnya lebih cepat agar perusahaan segera mempublikasikan laporan untuk memperoleh tanggapan positif dari pasar.

Menurut Luh Komang & I Ketut (2015) perusahaan ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya aset. Ukuran suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Putu Gede & I Made, 2016). Perusahaan dengan skala besar dianggap memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan lebih memudahkan proses audit dan akan mengurangi *audit report lag*. Namun

sebaliknya apabila perusahaan berskala besar tidak memiliki sistem pengendalian internal yang baik, akan cenderung tidak bisa memaksimalkan kegiatan operasional dari perusahaan akan menyebabkan perolehan keuntungan (*profit*) yang juga tidak maksimal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah cenderung akan meminta auditor untuk memperpanjang proses audit.

Namun disisi lain, perusahaan dengan skala yang lebih kecil dengan pengendalian internal yang baik dapat memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan dengan baik, tentu akan mendapatkan keuntungan/*profit* yang maksimal sehingga proses audit tidak perlu memerlukan waktu yang lama dan *audit report lag* perusahaan dapat diminimalkan.

2.2.13. Pengaruh antara Solvabilitas dengan Ukuran perusahaan sebagai Pemoderasi terhadap *Audit Report Lag*.

Menurut Ni Putu & I Made (2017) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Perusahaan besar cenderung memerlukan dana yang besar untuk menjalankan operasinya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dana yang diperoleh untuk operasi perusahaan diperoleh dari pemilik maupun dari pinjaman. Tingginya rasio solvabilitas perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu mengembalikan pinjaman yang telah diperoleh sebelumnya, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan teori sinyal, apabila rasio solvabilitas lebih rendah maka kondisi finansial perusahaan dalam keadaan baik karena kewajiban yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dan risiko bisnis pun lebih

rendah. Kondisi seperti ini akan mendorong perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan dan auditor akan dipaksa untuk menyelesaikan tugasnya lebih cepat karena rasio solvabilitas rendah merupakan berita baik bagi pihak eksternal yang kemudian pihak eksternal akan memberikan reaksi positif kepada entitas.

Perusahaan dengan skala yang lebih kecil membutuhkan dana yang lebih sedikit untuk kegiatan operasi perusahaan sehingga apabila perusahaan melakukan peminjaman dana juga tidak terlalu besar. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah dianggap dapat mengurangi *audit report lag* perusahaan. Solvabilitas yang rendah merupakan sinyal positif yang dapat memberikan respon yang baik dari pihak eksternal karena pada kondisi seperti ini kondisi finansial perusahaan dalam keadaan baik dan resiko bisnis perusahaan juga kecil.

2.2.14. Pengaruh antara Ukuran KAP dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi terhadap *Audit Report Lag*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang didirikan berdasarkan undang-undang dan mendapat izin usaha berdasarkan Undang-Undang (Silvia, 2017). Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *Big4* dan KAP non *Big4*. KAP *big4* memiliki kecenderungan menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat untuk mempertahankan nama baik serta reputasi dari instansinya sehingga KAP *big4* memiliki motivasi yang lebih kuat. Putu Gede & I Made (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil,

karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporannya lebih cepat.

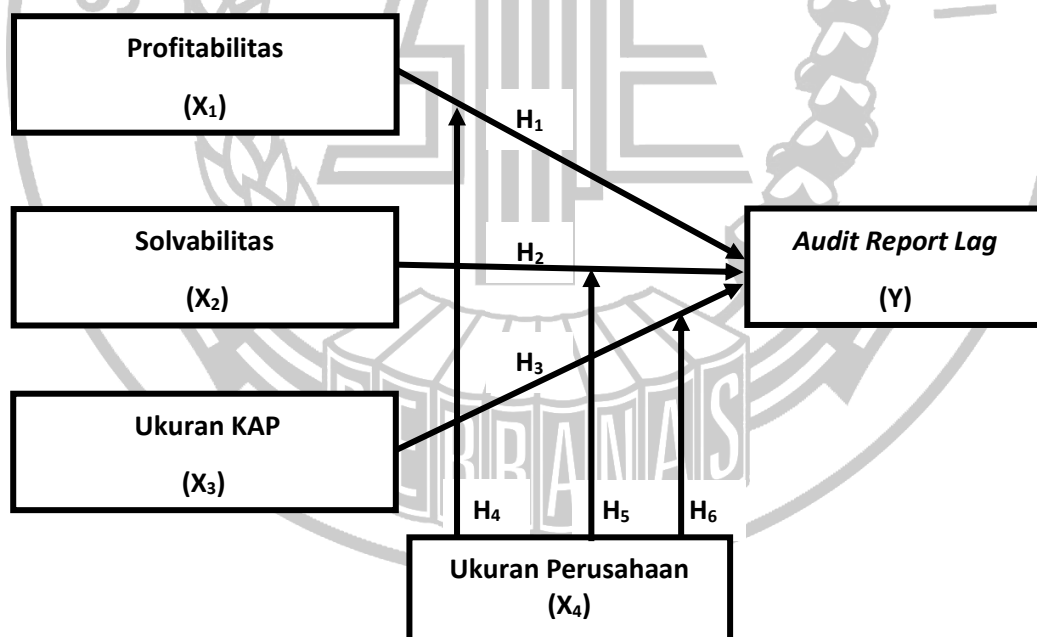
Berdasarkan teori sinyal, opini terbaik merupakan *goodnews* yang dapat memunculkan reaksi positif dari pihak eksternal kepada perusahaan. Perusahaan besar memiliki aset yang banyak dan mampu untuk menggunakan jasa auditor dari KAP *Big4* untuk mendapatkan opini terbaik selain itu untuk mengurangi *audit report lag* perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan skala besar dianggap memiliki pengendalian internal yang baik sehingga sumber daya manusia yang dimiliki akan memaksimalkan kinerjanya untuk menyelesaikan tugasnya secara optimal dan baik. Hal ini akan mempermudah pekerjaan dari auditor dan auditor dapat menyelesaikan tugasnya lebih tepat waktu sehingga *audit report lag* perusahaan dapat diminimalkan. Sebaliknya apabila perusahaan besar dengan pengendalian internal yang buruk tentu sumber daya yang dimiliki juga tidak bisa maksimal dalam melakukan pekerjaan. Kondisi ini akan memperpanjang adanya *audit report lag* perusahaan.

Perusahaan kecil dengan pengendalian internal perusahaan yang baik akan mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan. Sumber daya yang dimiliki akan menyelesaikan tugas secara maksimal dengan penuh tanggung jawab sehingga laporan yang dihasilkan juga berkualitas. Seorang auditor akan lebih ringan dalam menjalankan tugas dan auditor dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat sehingga *audit report lag* perusahaan akan lebih sedikit.

2.3. Kerangka Pemikiran

Hasil dari peneliti terdahulu menunjukkan beberapa *gap* sehingga peneliti menguji kembali faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi, yang dilihat dari sisi ukuran profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP serta ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya *audit report lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dapat dipahami dengan mudah dengan adanya kerangka pemikiran. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti kemudian menggambarkan kerangka teoritis yang disusun seperti berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen, yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP serta satu variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Maka dari itu terdapat enam hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- H₃ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- H₄ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
- H₅ : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
- H₆ : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.